

BAB I

PENDAHULUAN

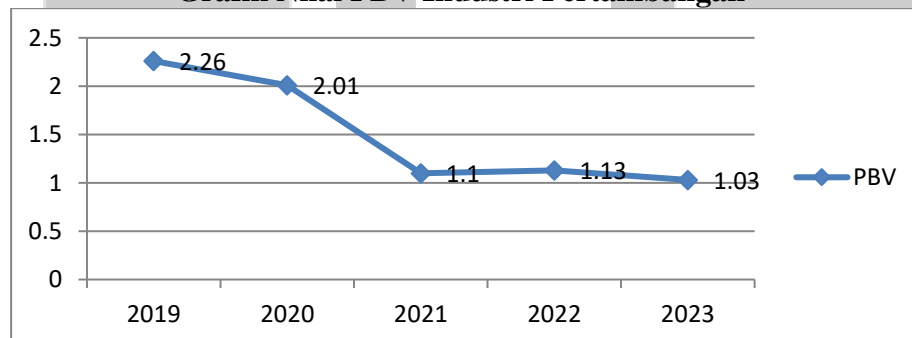
1.1. Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia mengalami perkembangan pesat di era kontemporer melalui pertumbuhan prekonomian sangat tinggi. Perusahaan perlu memaksimalkan keuntungan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Nilai perusahaan mencerminkan salah satu pencapaian dalam aspek finansial yang meliputi pendapatan dan keseluruhan biaya operasional (Yoppy *et al.*, 2023). Salah satu strategi yang banyak dipilih untuk memperkuat eksistensi dan meningkatkan pendapatan perusahaan adalah dengan melantai di pasar bursa efek. Peningkatan pasar modal yang signifikan menghadirkan berbagai peluang bagi investor untuk mengembangkan strategi investasi investor.

Investor dapat memilih portofolio investasi yang beragam dan disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan keuangan, dengan kebebasan dalam menentukan jenis investasi dan besaran modal yang diinvestasikan (Agustianingrum *et al.*, 2023). Berbagai instrumen investasi yang tersedia, investor dapat mengakses pasar modal untuk diversifikasi portofolio, mulai dari saham dan obligasi hingga reksa dana dan instrumen derivatif. Ini memungkinkan investor untuk mengoptimalkan potensi pengembalian investasi sambil mengelola risiko secara efektif. Mengukur nilai perusahaan merupakan hal yang krusial bagi berbagai termasuk manajemen, investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengukuran ini memungkinkan perusahaan untuk melacak kemajuan dan menyempurnakan strategi untuk mencapai tujuan investor. Salah satu tanda penting untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan adalah analisis laporan finansial mencakup tingkat PBV yang membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan, sehingga memberikan wawasan mengenai persepsi pasar mengenai nilai perusahaan dibandingkan dengan aset dasarnya. Berdasarkan data fenomena yang terdapat di sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI yang terlihat bahwa dari tahun 2019 - 2023 mengalami penurunan dan kenaikan yang belum stabil.

Tabel 1. 1
Grafik Nilai PBV Industri Pertambangan



Sumber : Data diolah

Merujuk pada laporan statistik tahunan diterbitkan oleh IDX, nilai perusahaan pertambangan terdapat pergerakan yang signifikan dari tahun 2019 hingga pada akhir 2023. Hal tersebut diawali tahun 2019 nilai PBV sebesar 2,26. Tahun 2020 terjadi penurunan nilai PBV sebesar 2,01, di tahun 2021 juga terjadi penurunan kembali nilai PBV sebesar 1,10. Namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai PBV sebesar 1,13. Tahun 2023 terjadi penurunan nilai PBV sebesar 1,03. Data tersebut bisa menggambarkan sebagai suatu fenomena karena

menunjukkan peningkatan dan penurunan nilai PBV. Perusahaan perlu memberikan perhatian dan memantau nilai perusahaannya agar tidak mengalami penurunan dalam jangka panjang (Damarani et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan informasi mengenai faktor-faktor memengaruhi nilai perusahaan agar bisnis berhasil dipertahankan.

Nilai perusahaan dengan posisi pasar yang kuat umumnya memiliki kekuatan dan daya tarik pasar yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang mempunyai posisi pasar tersebut lemah. Hal tersebut pasar akan memiliki keyakinan yaitu perusahaan mempunyai kinerja yang tepat dan bisa menjaga keberlanjutan prioritas kelompok investor (Adiputra & Hermawan, 2020). Nilai perusahaan yang unggul mencerminkan performa dan prospek perusahaan yang positif, maka memaksimalkan daya tarik bagi investor untuk menjadi venture capitalist di saham perusahaan, yang berimbas bagi kenaikan harga pasar saham.

Prospek fluktuasi nilai perusahaan merupakan fenomena alamiah dalam dunia ekonomi. Salah satunya adalah krisis ekonomi di Indonesia yang dipicu oleh inflasi tinggi. Akibatnya, minat investor terhadap saham di bursa efek menurun, sehingga berimbas pada anjloknya nilai perusahaan (Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi, 2019). Kondisi ini dapat memicu langkah-langkah strategis dari manajemen perusahaan untuk menjaga stabilitas dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam menghadapi fluktuasi nilai perusahaan, penting sebagai perusahaan untuk tetap berfokus pada strategi jangka panjang dan memanfaatkan peluang pemulihan ekonomi untuk memperbaiki kembali posisi dan reputasi perusahaan entitas pasar.

Salah satunya penyebab memengaruhi nilai perusahaan, yaitu bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi nilai asetnya serta penjualan mencerminkan skala dan sumber daya. Tingginya penjualan mempercepat arus ekonomi. Aset menjadi indikator penting, dan perusahaan besar lebih mudah mendapat dana, baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang pesat, ditandai dengan skalanya yang besar, menarik minat investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Adapun studi terdahulu diterapkan oleh Ketut et al. (2023) mengungkapkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut peneliti terdahulu yang diterapkan Adiputra & Hermawan (2020) juga mengungkapkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu sebelumnya dengan hasil yang berbeda diterapkan oleh Wilda et al. (2023), dan peneliti Damarani et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian lain yang memiliki hasil bertentangan dari penelitian terdahulu yang diterapkan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020), Monika et al. (2012), dan Nurmalitasari et al. (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Yoppy et al. (2023) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak terpengaruh oleh nilai perusahaan

Keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan. Investasi baik mendorong pertumbuhan dan meningkatkan aset, sementara keputusan yang buruk dapat menyebabkan pemborosan dan merugikan nilai perusahaan.

Manajemen perlu menganalisis dan mengevaluasi dampak investasi terhadap nilai perusahaan secara berkelanjutan (Hasanuddin, 2021). Analisis yang cermat terjadi pergerakan nilai tukar mata uang (kurs) berubah menjadi perhatian penting kepada investor dalam menentukan strategi dan menarik dana keputusan investasi (Dewi Sartika et al., 2019). Menurut peneliti terdahulu yang diterapkan Ketut et al. (2023), Agung Ginanjar et al. (2021), dan Rosa et al. (2022) mengindikasikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sedangkan peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Hasanuddin (2021) berpengaruh negatif, Sedangkan peneliti terdahulu diterapkan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020), dan Yoppy et al. (2023) mengungkapkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial juga bisa memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan manajer dengan saham perusahaan cenderung mengambil keputusan investasi yang menguntungkan jangka panjang, namun, dominasi kepemilikan bisa menyebabkan konflik kepentingan (Fujianti et al., 2020). Kepemilikan saham manajerial yang signifikan akan mendorong manajemen untuk melakukan tugasnya secara efektif, karena investor berupaya untuk mengembangkan kemajuan dalam pemegang saham serta untuk kepentingan pribadi investor sendiri. Dampaknya, diharapkan akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Purwaningsih & Fadli, 2022). Jadi, penting untuk memahami dinamika ini dalam menilai nilai perusahaan. Para investor dan pemangku kepentingan menjadikan faktor-faktor yang terjadi kepemilikan manajerial sebagai tolak ukur untuk menilai strategi dan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan, berinteraksi

dengan masyarakat, dan menerapkan praktik bisnis yang etis (Atan et al., 2018). Adapun menurut peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif (Syahrul et al., 2024). Sedangkan menurut peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Purwaningsih & Fadli (2022), dan Fujianti et al. (2020) mengungkapkan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan manajerial. Sedangkan peneliti terdahulu diterapkan oleh Damarani et al. (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan karena hal ini menjadi komponen dari keuntungan yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Kebijakan yang bijaksana dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan (Yahya & Absah, 2022). Pemberian dividen besar bisa dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, namun manajemen harus berhati-hati agar tidak mengurangi likuiditas atau melewatkan peluang investasi. Perusahaan perlu mempertimbangkan kebutuhan modal, peluang investasi, dan preferensi investor untuk merumuskan kebijakan dividen yang efektif (Agung Ginanjar et al., 2021). Menurut peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Agung Ginanjar et al. (2021), Fujianti et al. (2020), Yahya & Absah (2022), dan Hasanuddin (2021) mengungkapkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya peneliti terdahulu menurut Adiputra & Hermawan (2020). Sedangkan peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Ketut *et al.* (2023), dan Rosa *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

menurut peneliti terdahulu diterapkan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020), Saputri & Bahri, (2021), dan Yoppy et al. (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menerapkan sampel perusahaan pertambangan merupakan sektor krusial dalam ekonomi global. Industri pertambangan juga berperan penting dalam mengeksplorasi, mengesplotasi, dan mengolah sumber daya alam. Hasil tambang tersebut menjadi bahan baku yang sangat vital bagi berbagai industri manufaktur, energi, dan infrastruktur. Dinamika perusahaan pertambangan ini juga dipengaruhi oleh permintaan global, kebijakan pemerintah, harga komoditas, ketersediaan sumber daya alam, serta kemajuan teknologi yang memiliki potensi untuk memicu pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan paparan di atas, sebab itu penelitian ini penting diterapkan karena beberapa faktor. Pertama yaitu karena melihat terjadinya fenomena, kedua dapat dilihat masih adanya perbedaan pendapat yang ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dan hasil penelitian terdahulu yang bertentangan. Ada yang mengungkapkan berpengaruh positif dan negatif, dan ada yang mengungkapkan tidak berpengaruh. Sebab itu penulis terdorong untuk mengkaji kembali aspek-aspek dipengaruhi terhadap nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut telah dijelaskan, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan ?

3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut isu diatas, sehingga tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kepemilikan manajerial memengaruhi nilai perusahaan.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini nantinya akan menghasilkan manfaat, antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kontribusi tentang bagaimana ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan, pada perusahaan pertambangan tercatat di IDX tahun 2019-2023.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan landasan yang kokoh bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan yang efektif dan berorientasi masa depan. Di samping itu, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak serta membantu kreditor dalam menilai persetujuan pinjaman dan suku bunga sesuai profil risiko perusahaan.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi inovatif dan memberikan pemahaman berharga bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini ingin menjadi rujukan ilmiah yang dihormati bagi mahasiswa yang tertarik pada tema sejenis serta memperkaya koleksi pustaka di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Semoga penelitian ini memberikan peran berarti bagi semua pihak.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan penelitian ini membahas sejumlah topik penting, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat yang diharapkan, dan penulisan sistematis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan terkait penelitian sebelumnya, landasan teori, definisi variabel, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi serta pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran